

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2016 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan salah satu rumah sakit umum bertipe C. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ini terletak di jalan Wates KM 5,5, Sleman, Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ini merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta.

Visi yang dimiliki RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu mewujudkan rumah sakit pendidikan utama dengan keunggulan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan riset dengan sistem jejaring dan kemitraan yang kuat pada tahun 2018. Demi mewujudkan visi yang telah dirancang, RS PKU Muhammadiyah Gamping juga menyusun misi diantaranya misi pelayanan publik atau sosial, misi pendidikan, misi penelitian dan pengembangan, dan misi dakwah. RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki beberapa fasilitas pelayanan diantaranya berupa instalasi gawat darurat, pelayanan medis, pelayanan penunjang, pelayanan pemeliharaan kesehatan, dan pelayanan unggulan. Pelayanan Penunjang dapat berupa pelayanan medis maupun non medis.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Pelaksanaan

penelitian dibagi menjadi 2 hari yaitu pada tanggal 19 dan 20 Agustus masing – masing kelompok kontrol dan perlakuan. Jumlah petugas kebersihan di PKU Muhammadiyah Gamping berjumlah 38 orang, namun yang hadir pada pelaksanaan penelitian berjumlah 24 orang. Sehingga terdapat 16 orang yang masuk dalam kriteria eksklusi pada penelitian ini. Pelaksanaan penelitian dihadiri sebanyak 12 responden pada masing- masing hari. Responden yang berasal dari petugas kebersihan yang bertugas pada *shift* pagi dan siang dengan karakteristik yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Karakteristik Petugas Kebersihan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Petugas Kebersihan			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	6	50%	5	41,67%
Perempuan	6	50%	7	58,33%
Jumlah	12	100%	12	100%

Karakteristik petugas kebersihan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan hasil yang seimbang pada kelompok kontrol yaitu masing - masing terdiri dari 6 responden (50%), baik laki – laki maupun perempuan. Karakteristik petugas kebersihan pada kelompok perlakuan terdiri dari 5 responden laki – laki (41,67%) dan 7 responden perempuan (58,33%).

**Tabel 7 Karakteristik Petugas Kebersihan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan Usia**

Usia	Petugas Kebersihan			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
19-26	4	33,33%	2	16,67%
27-34	3	25%	2	16,67%
35-42	4	33,33%	5	41,67%
43-50	1	8,33%	1	8,33%
51-58	0	0%	1	8,33%
59-66	0	0%	1	8,33%
Jumlah	12	100%	12	100%

Karakteristik petugas kebersihan berdasarkan usia pada kelompok kontrol didominasi pada kisaran usia 19-26 dan 35-42 tahun sebanyak masing – masing 4 responden (33,33%), diikuti kisaran usia 27-34 tahun sebanyak 3 responden (25%) responden, kemudian 1 responden (8,33%) pada kisaran usia 43-50 tahun. Karakteristik petugas kebersihan berdasarkan usia pada kelompok perlakuan paling banyak yaitu pada kisaran usia antara 35-42 tahun sebanyak 5 responden (41,67%), diikuti masing masing 2 responden (16,67%) pada kisaran usia 19-26 dan 27-34 tahun, kemudian masing masing 1 responden (8,33%) pada kisaran usia 43-50, 51-58 dan 59-66 tahun

**Tabel 8 Karakteristik Petugas Kebersihan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Petugas Kebersihan			
	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
SMP	7	58,33%	8	66,67%
SMA/SMK	5	41,67%	4	33,33%
Jumlah	12	100%	12	100%

Karakteristik petugas kebersihan berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok kontrol terdapat kelompok SMP sebanyak 7 responden (58,33%) dan kelompok SMA/SMK sebanyak 5 responden (41,67%). Kelompok perlakuan terdapat kelompok SMP sebanyak 8 responden (66,67%), diikuti kelompok SMA/SMK yaitu 4 responden (33,33%).

**Tabel 9 Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Perlakuan**

Kategori	Pretest Kelompok Perlakuan		Posttest Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%	12	100%
Cukup	5	41,67%	0	0%
Kurang	7	58,33%	0	0%
Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui tingkat pengetahuan petugas kebersihan tentang Kebersihan Sarana Prasarana di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Sleman sebelum diberikan edukasi pada kelompok perlakuan

menunjukkan hasil terbanyak pada kategori kurang yaitu 7 responden (58,33%), diikuti kategori cukup sebanyak 5 responden (41,67%). Sementara setelah didedukasi didapatkan hasil 12 responden (100%) masuk dalam kategori cukup.

**Tabel 10 Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Kontrol**

Kategori	Pretest Kelompok Kontrol		Post Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%	0	0%
Cukup	10	83,33%	11	91,67%
Kurang	2	16,67%	1	8,33%
Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan Tabel 10 diketahui tingkat pengetahuan petugas kebersihan tentang Kebersihan Sarana Prasarana di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebelum diberikan edukasi pada kelompok kontrol didominasi oleh kategori cukup yaitu 10 responden (83,33%) diikuti kategori kurang yaitu 2 responden (16,67%). Sementara setelah dilakukan tes yang kedua menunjukkan hasil dimana didominasi oleh kategori cukup yaitu terdapat 11 responden (91,67%), diikuti oleh kategori kurang sebanyak 1 responden (8,33%).

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data**

Kelompok	Asymp. Sig (2-Tailed)
Perlakuan Kontrol	0.924

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa uji normalitas sebaran data kedua kelompok memiliki *Asymp. Sig (2-Tailed)* = 0,924. Dengan demikian *Asymp. Sig*

(2-Tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Tabel 12 Tes Homogenitas**

Kategori	Signifikansi
Perlakuan Kontrol	0,223

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Homogeneity Test* pada kelompok kontrol dan perlakuan untuk melihat tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompoknya didapatkan hasil, pada uji homogenitas didapatkan hasil  $p=0,223$  artinya data pada penelitian tersebut homogen atau berasal dari populasi yang sama dikarenakan  $p>0,05$ .

**Tabel 13 Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Perlakuan**

Kategori	N	Mean	Std. Deviasi	$T_{hitung}$	$T_{Tabel}$	Signifikansi
Pretest	12	5.75	1.658	17,390	2,201	0,001
Post-test	12	12.33	1.231			

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,390 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,201 dengan signifikansi  $p=0$ . Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok perlakuan.

**Tabel 14 Hasil Uji-t Nilai Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol**

Kategori	N	Mean	Std. Deviasi	T hitung	T Tabel	Signifikansi
Pre Kontrol	12	6,75	1,056	1,762	2,201	0,092
PostKontrol	12	5,75	1,658			

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,192 yang ternyata nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  5% yaitu 2,201 dengan signifikansi  $p=0,651$ . Dengan demikian berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok perlakuan.

**Tabel 15 Hasil Uji Beda *Pretest* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kategori	N	Mean	Std. Deviasi	T hitung	T Tabel	Signifikansi
PrePerlakuan	12	5,75	1,658	1,762	2,201	0,092
PreKontrol	12	6,75	1,056			

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 1,762 dimana lebih kecil dari  $T_{tabel}$  yaitu 2,201. Nilai probabilitas menunjukkan 0,092 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara *pretest* kelompok kontrol dan perlakuan.

**Tabel 16 Hasil Uji Beda *Post-test* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kategori	N	Mean	Std. Deviasi	T <sub>hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Signifikansi
Post Perlakuan	12	12,33	1,231	8,907	2,201	0,001
Post Kontrol	12	6,83	1,749			

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 8,907 dimana lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu 2,201. Nilai probabilitas menunjukkan 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan antara posttest kelompok kontrol dan perlakuan

**Tabel 17 Hasil Uji Beda Selisih *Pre-test Post-test* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kategori	N	Mean	SD	Signifikan
Perlakuan	12	9,04	1.414	0.007
Kontrol	12	6,79	3.653	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.007, artinya rata-rata pengetahuan petugas kebersihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah berbeda.

## B. Pembahasan

Pada kelompok perlakuan hasil distribusi frekuensi pada tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada dikategori kurang sebanyak 7 responden (58,33%). Hasil distribusi frekuensi pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

responden sebelum diberikan edukasi pada kelompok kontrol sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 10 orang (83,33%). Hasil kedua kelompok tersebut sesuai oleh teori Mubarrak (2007) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, informasi. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang.

Berbeda dengan hasil distribusi frekuensi pada tabel 9 menunjukkan bahwa kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 12 responden (100%). Perubahan ini dapat terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu menurut Nursalam (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilakunya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut tentunya melalui panca indra yang ada pada manusia. Panca indra pada manusia terdiri dari penglihatan, penciuman, pendengaran, serta merasakan sesuatu melalui perabaan. Proses pengindraan sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi dan ketertarikan atau *interest* terhadap obyek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Menurut Purnama (2013) menyatakan bahwa panca indera sangat berpengaruh dalam proses

penyerapan materi dan setiap orang yang memiliki kemampuan yang terbatas untuk penyerapan informasi.

Pada hasil distribusi frekuensi pada tabel 10 menunjukkan bahwa kelompok kontrol pada kategori post-test mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup yaitu 11 (91,67%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test kelompok kontrol. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa cara memperoleh pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui cara coba – coba atau dikenal dengan “*Trial and Error*”. Cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam kemungkinan, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka dicoba kemungkinan yang lain. Pada penelitian ini, responden pada kelompok kontrol kemungkinan belajar dari kuesioner yang pertama sehingga pada kuesioner yang kedua, responden bisa mendapatkan hasil yang berbeda.

Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* pada pengetahuan petugas kebersihan. Syarat dilakukan uji ini adalah data harus berdistribusi normal. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa data baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan telah berdistribusi normal dengan nilai  $p > 0,05$ . Jika syarat data berdistribusi normal terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t berpasangan (Dahlan, 2004).

Berdasarkan tabel 13 hasil uji T-Test pada kelompok perlakuan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan, hal ini berarti edukasi pada petugas kebersihan tentang sarana prasarana di rumah sakit. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Goodman (2008) yang menyatakan bahwa edukasi kepada petugas kebersihan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kelompok perlakuan dan secara signifikan berbeda bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori Nursalam (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilakunya.

Pada tabel 14 didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan secara nyata pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun atau dengan kata lain pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah dilakukan tes adalah sama. Hal tersebut juga didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 sehingga hasil ini tidak cukup berarti untuk menyatakan bahwa tanpa perlakuan akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uji beda dengan menggunakan *Independent Sample T test* nilai *pre-test* pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil bahwa nilai  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan kelompok kontrol dan perlakuan. Sedangkan pada nilai *post-test* pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil bahwa  $p < 0,05$ . Hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan pada petugas kebersihan.

Edukasi dan metode yang digunakan berperan penting terhadap pengetahuan. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati, 2008). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Suliha, 2002). Edukasi kepada petugas kebersihan merupakan salah satu cara efektif dalam pencegahan penyebaran infeksi nosokomial. Terdapat bukti - bukti tentang penurunan angka kejadian infeksi nosokomial setelah pemberian edukasi. Melalui edukasi petugas kebersihan mengerti manfaat pentingnya pencegahan infeksi nosokomial serta bagaimana cara melakukan pembersihan yang benar (Wright, 2016).